

**MODIFIKASI TATA RIAS PENGANTIN DALAM UPACARA
PERNIKAHAN ADAT DI KECAMATAN KUMUN DEBAI KABUPATEN
KERINCI**



SILVIA HERMAN

**PENDIDIKAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN
JURUSAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode Maret 2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING
MODIFIKASI TATA RIAS PENGANTIN DALAM UPACARA
PERNIKAHAN ADAT DI KECAMATAN KUMUN DEBAI KABUPATEN
KERINCI

SILVIA HERMAN

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Silvia Herman
untuk persyaratan wisuda periode Maret 2016 dan telah diperiksa/disetujui
oleh kedua pembimbing

Padang, Maret 2016

Disetujui Oleh

Pembimbing I,



Dra. Rahmiati, M.Pd
NIP. 19620904 198703 2 003

Pembimbing II,



Merita Vanita, S.Pd, M.Pd T
NIP. 19770716 200604 2 001

Modifikasi Tata Rias Pengantin dalam Upacara Pernikahan Adat di Kecamatan Kumun Debai Kabupaten Kerinci.

Silvia Herman¹, Rahmiati², Merita Yanita³,
Program Studi Tata Rias Dan Kecantikan
Fpp Universitas Negeri Padang
Email: silherman2@gmail.com

ABSTRAK

Dewasa ini tata rias pengantin di Indonesia telah banyak mengalami perubahan dan modifikasi. Akibatnya nilai-nilai lama yang terkandung dalam suatu kebudayaan tampak mulai memudar dan nilai baru yang diinginkan belum terbentuk secara mantap. Dalam pertumbuhan tata rias pengantin Kumun Debai juga mendapat pengaruh sebagai akibat dari perkembangan dunia modern. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tata rias dan penataan rambut pengantin, melihat perubahan yang terjadi antara busana pengantin tradisional dan modifikasi, dan mengungkapkan makna/filosofi dari busana pengantin di Kecamatan Kumun Debai Kabupaten Kerinci. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan naturalistik, dimana peneliti mengamati objek secara alami dan apa adanya di lapangan. Instrumen yang digunakan adalah peneliti sendiri sedang teknik pengumpulan data untuk penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi serta gabungan dari ketiga teknik tersebut. Hasil penelitian didapatkan melalui reduksi data, kemudian dilakukan penyajian data dan terakhir penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan yang terjadi pada tata rias wajah, penataan rambut, dan busana pengantin yang tradisional hingga sekarang menjadi busana pengantin modifikasi. Dahulunya tata rias wajah pengantin wanita cukup sederhana dibandingkan sekarang riasan pengantin wanita lebih kompleks dan rumit. Penataan rambut pengantin wanita dahulunya menggunakan cemara dikuncir satu atau dijalin adapun yang terjadi sekarang sangat jarang ditemukan pengantin wanita Kumun Debai yang tidak menggunakan jilbab. Busana pengantin pria dan pengantin wanita dari busana pengantin tradisional dan kemudian dimodifikasi mengalami perubahan dari segi bentuk, model, dan warna. Walaupun busana pengantin Kumun Debai mengalami perubahan, namun makna/filosofi yang terkandung di dalamnya selalu dicoba untuk dipertahankan.

Kata Kunci: modifikasi tata rias pengantin, busana pengantin tradisional

¹Mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan untuk
Wisuda Periode Maret 2016

²Pembimbing I, Dosen Jurusan Tata Rias dan Kecantikan FPP-UNP

³Pembimbing II, Dosen Jurusan Tata Rias dan Kecantikan FPP-UNP

ABSTRAC

Nowdays make up bridal in Indonesia has undergone many changes and modification. As a result the value in culture have started to fade meanwhile the new value has not formed steady basis yet. In the growth of the make up bridal in Kumun Debai also getting influence by development of the modern world. This research aims to know makeup and bridal hair styling, look at the changes that occur between the traditional wedding dress and modification, and express the meaning / philosophy of wedding dress in the District Kumun Debai Kerinci. The method used in this research is qualitative method with a naturalistic approach, where reseacher observe object naturally in the field. Instrument used by researcher is the researcher it self. While the technique of data collection for this research using the technique of interviewing, observation, documentation and complication of these three technique. To get the result of the research, data such be reduced first then made the last presentation of the data and drawing conclusion. The result showed the changes occuring in the make up, hair styling and traditional wedding dress. Make up and hair on the Kumun Debai bride both past and present is valid only for the bride while the groom looks like everyday. Fomerly the bride's make up is quite simple compared to the bride's make up right now. Now days the bride's make up more complex and rather complicated. Hair styling the bride formerly using one of braided cemara as for. But today very rare bride who does not use head scruff in Kumun Debai. Traditional wedding dress for the groom and the bride in Kumun Debai both are modified on shaped, models, and colors. Although the wedding dress has changed but the meaning and philosophy which is contained on it always tried to maintain it.

Keyword: modification make up bridal, traditional wedding dress.

A. Pendahuluan

Dewasa ini akibat dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), masyarakat Indonesia mengalami pembaharuan dalam segala segi kehidupan, begitu pula dalam segi tata rias pengantin dalam penyelenggaraan pernikahan tidak luput dari perubahan. Sehingga nilai-nilai lama yang terkandung dalam suatu kebudayaan tampak mulai memudar dan nilai baru yang diinginkan belum terbentuk secara mantap. Dalam pertumbuhan tata rias

pengantin Kumun Debai juga mendapat pengaruh sebagai akibat dari perkembangan dunia modern.

Perubahan yang terjadi dalam penyelenggaraan pernikahan di atas baik dari segi tradisi upacara adat pernikahan, busana pengantin dan tata rias pengantin itu sendiri tidak hanya dipengaruhi oleh perkembangan zaman, tetapi juga di sebabkan oleh tradisi mencatat atau membukukan pengetahuan tentang tata rias pengantin ini jarang sekali dijumpai bahkan dapat disebutkan tidak ada.

Permasalahannya disebabkan karena membukukan pengetahuan tentang penyelenggaraan upacara pernikahan termasuk di dalamnya tata rias pengantin dan busana pengantin belum merupakan kebutuhan bagi mereka yang bertindak sebagai juru rias pada saat itu. Pengetahuan ini mereka ingat dan dipraktekkan berulang kali pada waktu menyelenggarakan upacara perkawinan dan lama kelamaan menjadi mahir dan terampil sebagai juru rias. Oleh karena semuanya tidak tertulis dan hanya diajarkan atau disampaikan secara turun temurun melalui lisan, tentu saja yang mempelajarinya atau mewarisinya mudah mengalami perubahan. Akibat penerimaan pewarisan itu secara lisan dan yang menerima juga tidak sama tingkat interpretasi dan apresiasi terhadap seni merias itu, lalu timbullah versi-versi di dalam tata rias itu sendiri. Dengan tidak adanya dokumen tertulis maka timbullah kesukaran untuk melacak mana bentuk yang lebih asli.

Permasalahan di atas diperkuat oleh hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 17-19 April 2015 di salon dan pelaminan Adex

ditemui adanya perubahan pada tata rias wajah serta rambut pengantin wanita, dahulunya tata rias wajah pengantin wanita cukup sederhana namun sekarang lebih kompleks dan detail, sedangkan penataan rambut yang awalnya menggunakan cemara dan sekarang pengantin wanita telah menggunakan jilbab.

Tata rias pengantin meliputi di dalamnya tata rias wajah, tata rias rambut serta busana yang dikenakan pengantin namun dari kesemuanya itu yang memiliki tingkat kesukaran yang tinggi adalah merias wajah. Dalam merias wajah maka tindakan utama yaitu menonjolkan bagian wajah yang sempurna dan menutupi kekurangan pada wajah dengan keterampilan pengolesan kosmetika.

Selain merias wajah juga mencakup didalamnya tata rias rambut dan busana pengantin, menurut Hayatunnufus dan Merita Yanita (2008:2) pengertian tata rias rambut dan tujuan penataan rambut adalah

Suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari bagaimana cara menata/merias atau memperindah rambut dari bentuk yang sudah ada atau kondisi dari rambut secara keseluruhan menjadi lebih baik dan dikuasai serta bertujuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru atau sesuai dengan bentuk wajah, kesempatan, dan mode yang berkembang.

Sedangkan busana secara umum berfungsi sebagai pelindung bagi tubuh manusia dari luar dan iklim untuk memenuhi syarat keindahan dan agama. Busana merupakan segala sesuatu yang kita pakai dari ujung rambut sampai ujung kaki terdiri dari busana pokok, pelengkap dan asesoris. Sedangkan busana pengantin adalah semua yang dipakai oleh pengantin secara lengkap mulai dari pakaian yang dikenakan diseluruh anggota tubuh

sampai pelengkap busana dan perhiasan sehingga terlihat lebih gemerlap, Depdikbud (1993:27). Busana yang dikenakan pengantin Kerinci dalam penyelenggaraan pernikahan menurut Santoso (2010: 74) menjelaskan,

Mempelai pria mengenakan baju India, celana panjang, dan selop kinjeng sebagai pakaian pokok. Dilengkapi dengan tanjak (tutup kepala), ikat pinggang, serta keris sebagai asesoris. Sedangkan mempelai wanita mengenakan baju kurung bludru, kain songket untuk bawahan, dan selop kinjeng sebagai pakaian pokok. Untuk pelengkap mempelai wanita mengenakan tekuluk (tutup kepala) dan selempang songket. Berbeda dengan pengantin pria hanya mengenakan keris sebagai asesoris, pengantin wanita mengenakan banyak asesoris saat upacara pernikahan diantaranya, sumping gantung kinjeng, rantai susun (kalung), pending (ikat pinggang), gelang belah lam/gelang ciper, cincin permata motif bunga aro.



Busana pengantin adalah bagian dari busana tradisional yang merupakan salah satu hal penting yang digunakan pada saat menyelenggarakan upacara pernikahan, mengandung nilai-nilai tertentu dan menunjukkan identitas suatu daerah. Busana pengantin Kerinci khususnya di Kumun Debai dari setiap bentuk dan corak busana pengantin baik itu pengantin wanita ataupun pengantin pria memiliki nilai filosofi tersendiri yang telah diakui oleh masyarakatnya dalam sebuah pesta pernikahan, hal ini dijelaskan oleh Depdikbud (1993:23) bahwa,

Tata rias pengantin yang merupakan salah satu bahagian di dalam upacara pernikahan mempunyai peranan tersendiri. Oleh karena itu di dalam melaksanakannya terdapat aturan-aturan tertentu yang harus dipenuhi baik oleh pengantin maupun juru riasnya Hal ini disebabkan karena adanya norma-norma yang telah diadatkan dan perlu dijalankan sesuai dengan tradisi. Pelaksanaan tata rias pengantin yang harus

mengikuti tradisi, di dalamnya mengandung nilai-nilai yang terkandung di dalam setiap unsur tata rias pengantin, telah diterima secara umum oleh para pendukungnya.

Adapun tujuan dari penelitian ini diantaranya untuk mengetahui tata rias dan penataan rambut pengantin, untuk melihat perubahan yang terjadi antara busana pengantin tradisional dan modifikasi, dan mengungkapkan makna/filosofi dari busana pengantin di Kecamatan Kumun Debai Kabupaten Kerinci.

B. Metode Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi obyek yang alamiah, Sugiyono (2012:1). Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah pengantin Kumun Debai (pria dan wanita) yang sedang melangsungkan pernikahan.

Sampel atau sumber data dipilih secara *snowball sampling*. *Snowball sampling* atau *serial selection of units* menurut Lincoln dan Guba (Sugiyono, 2012:55) menjelaskan bahwa:

Dimana peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan, selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sampel sebelumnya itu, peneliti dapat menetapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap.

Informan dalam hal ini memiliki kriteria, antara lain; 1) Ketua adat (depati ninik mamak), 2) Tokoh masyarakat (Ibu PKK, bundo kanduang

“anak butino”), 3) Penata rias pengantin atau usaha pelaminan pengantin setempat.

Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dan menjadi instrumen kunci untuk penelitiannya, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya dan dibantu dengan instrumen penelitian sederhana yaitu, pedoman obeservasi, pedoman wawancara, dokumentasi, catatan harian dan gabungan dari semua (trianggulasi). Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum peneliti memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan, teknik analisis data yang dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2012:91-99) adalah, a) Reduksi data, b) Penyajian data, c) Penarikan Kesimpulan.

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Tata Rias Wajah Dan Penataan Rambut Pengantin Kecamatan Kumun Debai

a. Kosmetika

Dalam merias pengantin kosmetika yang digunakan adalah kosmetika *dekoratif*, kosmetika *dekoratif* yang digunakan untuk merias pengantin menurut Han (2004:15-33) diantaranya,

“(1) *Foundation*/alas bedak yang baik harus mudah menyerap pada kulit, tidak lengket, tidak mudah luntur. *Foundation* untuk rias pengantin harus berbentuk padat karena mampu menutupi kekurangan pada kulit wajah secara sempurna. (2) Bedak. Ada dua macam bedak yang digunakan dalam rias pengantin, bedak

padat dan bedak tabur.(3) *Concealer* sangat berguna untuk menyamarkan lingkaran hitam di bawah mata. Juga untuk menutupi noda dan bercak pada wajah. (4) Bulu mata imitasi digunakan untuk mempercantik tampilan mata. (5) *Eyeshadow*. Untuk rias pengantin, diperlukan *eyeshadow* yang memiliki warna konsisten. (6) Pensil Alis. Salah satu fungsinya adalah menjadi sentra utama daya tarik riasan. Bentuk alis yang salah dapat mengubah karakter wajah seseorang. (7) *Eyelineer*. Berfungsi untuk mempertegas garis mata. (8) *Mascara* mempunyai peran untuk melentikkan dan mempertebal tampilan bulu mata. (9) *Blush-on*. *Blush-on* sering disebut juga sebagai perona atau pemerah pipi. *Blush-on* digunakan untuk menyempurnakan bentuk wajah. (10) *Lipstik*. Pewarna bibir dapat memberi nuansa khusus pada seluruh hasil riasan, baik dari segi warna maupun bentuknya.

Berdasarkan hasil penelitian kosmetika yang digunakan oleh penata rias pengantin Adex dan penata rias pengantin Ria seperti pada tabel di bawah ini,

Tabel 1. Kosmetika penata rias pengantin Kumun Debai

No	Jenis kosmetika	Penata rias pengantin Adex		Penata rias pengantin Ria	
		Merek kosmetika	Bentuk kosmetika	Merek kosmetika	Bentuk kosmetika
1	Pelembab	Wardah	Cair	Revlon	Cair
2	Foundation	Crayolan	Padat	Revlon/ Latulipe	Padat/ Cair
3	Bedak	Wardah	Bubuk	Revlon	Bubuk
4	tabur	Mirabella	Padat	LT-Pro	Padat
5	Tint	Mirabella	Padat	LT-Pro	Padat
6	Shading	MAC	Padat	Sari ayu	Padat
7	Eyeshadow	Wardah	Cair	LT-Pro/ Ranee	Cair/ Pensil
8	Eyelinear				
9	Mascara	-	-	Maybelline	Cair
10	Pensil alis	Viva	Pensil	Aubeau	Pensil
11	Blush-on	Giordani	Bijih/ bubuk	Mirabella	Padat
12	Lipstik	Latulipe	Padat	Revlon	Padat
13	Lip gloss	Latulipe	Cair	Sari ayu	Cair

b. Tata rias wajah

Tata rias wajah pengantin lebih dikhususkan untuk pengantin wanita sedangkan pengantin pria riasannya sederhana bahkan tidak memakai riasan sama sekali seperti penampilan sehari-hari. Rias wajah pengantin Kumun Debai menurut Ibu Rosma mengatakan,

Dulu saat pernikahan tidak seperti sekarang yang memakai *eyeliner*, bulu mata atau lainnya. Dahulu hanya memakai pemerah pipi dan pemerah bibir kosmetika sudah ada dahulu tapi belum ada yang mengetahui untuk pewarna mata (*eyeshadow*). Sekarang sudah maju kosmetika ada berbagai macam tentu saja sudah memakai *eyeliner*, bulu mata, *eyeshadow* atau lainnya. Pengantin pria dahulu tidak memakai riasan karena tidak mau dirias).

Merias wajah pengantin Kumun Debai tidak memiliki aturan tertentu baik dulu dan sekarang, hal ini di jelaskan oleh penata rias pengantin Adex mengatakan,

Merias pengantin menyesuaikan dengan baju yang dipakai anak daro, tidak ada aturan khususnya minsal kelopak mata harus berwarna merah atau emas, begitu juga dengan pemerah pipi dan pemerah bibir, kalau maropulai tidak perlu banyak cukup memakai alas bedak dan *lipgloss*.

Dari hasil observasi didapatkan bahwa tahapan merias dan warna make-up yang digunakan penata rias pengantin Kumun Debai tidak jauh berbeda antara satu dengan yang lainnya.

c. Penataan rambut

Bentuk penataan rambut pengantin Kumun Debai sekarang sudah mengalami perubahan. Dahulu penataan rambut pengantin wanita cukup sederhana bagi pengantin wanita yang berambut panjang penataannya hanya dikuncir satu atau dijalin agar tidak kusut. Jika

pengantin wanitanya berambut pendek penataannya dengan cara menambahkan rambut dengan cemara dan tetap di biarkan teruarai tanpa dibuat sanggul atau lainnya. Sedangkan menurut pendapat Santoso (2010:74) mengatakan “penataan rambut pengantin wanita Kerinci dengan cara diurai ke depan kemudian dipilin dengan ronce melati”. Rambut pengantin wanita Kerinci khususnya Kumun Debai berambut panjang pada hari pernikahan, seperti yang dijelaskan di atas jika pengantin wanita berambut pendek ditambahkan dengan cemara.

Perubahan yang terjadi sekarang pengantin wanita telah banyak yang mengenakan jilbab sehingga tidak perlu lagi penataan rambut seperti dahulu. Sangat jarang bahkan tidak pernah dijumpai sekarang pengantin wanita Kumun Debai yang tidak mengenakan jilbab, ini dikarenakan hampir 99,99% masyarakat Kumun Debai beragama Islam.

Menata jilbab penata rias cukup melilitkan jilbab dengan rapi kemudian disematkan dengan jarum pentul dan dimasukkan kedalam kerah baju. Perlu diingat sanggul yang didalam jilbab tidak boleh terlalu tinggi. Jika memungkinkan pengantin wanitanya tidak memakai sanggul sebelum berjilbab karena jika sanggul didalam jilbabnya terlalu tinggi kulouk tidak akan muat di kepala.

2. Busana pengantin tradisional dan modifikasi Kecamatan Kumun Debai

Perubahan busana pengantin terjadi dalam segi model busana, pilihan warna, dan adanya pengurangan serta penambahan aksesoris pada busana pengantin tersebut.

Pertama dilihat dari segi model busana pengantin pria yang dahulunya bernama baju kuhoung pandak yang dijahit longgar dihias sulam emas pada leher dan dada, terdiri dari satu potong baju. Sekarang baju pengantin pria terdiri dari 2 potong yaitu baju bagian dalam berbentuk rompi dan baju bagian luar seperti jas yang dipenuhi sulaman emas.

Kedua dari segi bahan yang digunakan, perubahan yang terjadi pada kain sahoung (sarung) dan slouk (saluak). Dahulu sahoung dibuat dari bahan songket dan slouk dibuat dari bahan batik tulis, namun sekarang sahoung dibuat dari kain bludru dan slouk dari kain berwarna emas.

Sedangkan perubahan yang terjadi pada busana pengantin wanita yakni, pertama dahulu pengantin wanita menggunakan baju kuhoung (kurung) dihias sulaman emas pada leher dan dada, baju pengantin. Sekarang dipenuhi dengan sulaman emas serta penambahan jumbei pada bagian ujung baju.

Kedua dari segi bahan takhak (kain rok) dahulu menggunakan kain songket, sekarang dibuat dari kain bludru. Selain itu adanya bagian busana yang diganti yaitu salempang dari kain songket sekarang diganti

dengan rompi yang terdiri dari 2 lapis dan dibuat dari kain bludru dipenuhi dengan sulaman emas.

Ketiga adalah pengurangan aksesoris, pengantin wanita yang dahulunya memakai aksesoris lengkap dari anting, kalung, gelang dan ikat pinggang sekarang hanya memakai aksesoris berupa gelang. Ini disebabkan karena banyaknya sulaman emas yang dijadikan hiasan pada busana pengantin wanita sehingga tidak perlu lagi penambahan aksesoris lain seperti, anting, kalung dan pending.

Perubahan yang terjadi pada busana pengantin pria dan busana pengantin wanita adalah pada pilihan warna yang tersedia, dahulu busana pengantin pria memiliki satu pilihan warna yaitu hitam, dan warna busana pengantin wanita memiliki pilihan warna merah.

Berikut adalah gambar busana pengantin tradisional dan busana pengantin modifikasi Kecamatan Kumun Debai,



Busana pengantin tradisional dan modifikasi

3. Makna/filosofi dari busana pengantin Kumun Debai

Berdasarkan hasil penelitian makna/filosofi yang terdapat dalam busana pengantin diantaranya, baju kuhoung pandak yang dipakai maropulai dibuat longgar artinya agar si maropulai memiliki hati yang lapang dan mau menerima kebenaran. Celana juga dibuat longgar agar maropulai lincah, bergerak cepat, dan cepat tanggap. Sahoung yang dilipat dua dipakai sedikit di atas lutut supaya dapat menghargai wanita. Slouk dengan kerutan melambangkan sebagai kepala rumah tangga sudah menjadi tugasnya menyelesaikan permasalahan yang ada. Selop bermakna pria juga ikut dalam menjaga kebersihan lingkungan dan rumah tangga. Keris berarti bahwa hukum harus ditegakkan dan dipegang dengan teguh.

Kemudian untuk baju wanita dibuat longgar sama dengan pria agar dia memiliki hati yang sabar, tabah, dan lapang dalam berumah tangga. Seorang wanita mengenakan takhak (kain rok) dipakai sampai menutupi mata kaki melambangkann aurat perempuan yang harus ditutup, Salempang bermakna bahwa seorang wanita yang sudah berumah tangga harus memakai selendang. Selop berarti sebagai wanita kita berkewajiban memelihara kebersihan rumah dan lingkungan. Terakhir kulouk memiliki arti masing-masing bagiannyo seperti sungkun melambangkan orang kaya (orang atas) dan orang miskin (orang bawah) tetap bersatu dalam membangun negeri. Jumbai artinya setiap wanita harus berambut panjang tidak boleh pendek. Di dalam jumbei ada umbei bermakna adanya

kehidupan dunia dan akhirat. Sedangkan kunci yang terletak disebelah kanan melambangkan perekonomian keluarga bahwa seorang ibu rumah tangga merupakan bendahara dan berkewajiban mengurus keuangan rumah tangga.

4. Pembahasan

a. Tata rias wajah dan penataan rambut Kumun Debai

1) Kosmetik

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan ada banyak merk kosmetik yang digunakan penata rias pengantin pada saat merias. Alasannya karena setiap item dari berbagai merk kosmetik memiliki kelebihan masing-masing. Jadi, untuk mendapatkan hasil yang maksimal penata rias menggabungkan item-item dari berbagai merk kosmetik.

Minsalnya pemilihan *foundation* Kryolan dikarenakan warna *foundation* Kryolan yang terang cocok untuk merias pengantin dan mudah menyatu dengan kulit, bedak wardah karena lembut dan ringan diwajah, *eyeshadow* dipilih MAC yang memiliki banyak pilihan serta ketajaman warna sehingga cocok untuk memulas kelopak mata pengantin wanita sedangkan lipstik Latulipe sebab tekstur lipstik yang lembut di bibir dan tidak membuat bibir pecah-pecah.

2) Tata rias wajah

Dalam tata rias pengantin Kumun Debai hanya ada tata rias wajah dan tata rias rambut (sekarang jilbab). Tata rias wajah pengantin lebih dikhususkan untuk pengantin wanita sedangkan pengantin pria riasannya sederhana bahkan tidak memakai riasan sama sekali seperti penampilan sehari-hari.

3) Penataan rambut

Dahulu penataan rambut pengantin wanita cukup sederhana bagi pengantin wanita yang berambut panjang penataannya hanya dikuncir satu atau dijalin agar tidak kusut namun jika pengantin wanitanya berambut pendek penataannya dengan cara menambahkan rambut dengan cemara dan tetap di biarkan teruarai tanpa dibuat sanggul atau lainnya. Namun, sekarang yang terjadi pengantin wanita telah banyak yang mengenakan jilbab sehingga tidak perlu lagi penataan rambut seperti dahulu.

b. Busana pengantin tradisional dan modifikasi Kumun Debai

Busana pengantin Kumun Debai pada saat dahulu dengan sekarang telah banyak mengalami perkembangan ini dikarenakan oleh perkembangan zaman dan kemajuan pemikiran manusia. Sedangkan bentuk tata rias wajah, rambut (sekarang jilbab) dan busana lebih dipengaruhi oleh budaya luar yaitu budaya Minangkabau, disebabkan karena beberapa faktor diantaranya, jika dilihat dari kependudukan Kerinci ada banyak pendatang dari Minangkabau yang merantau ke

Kerinci sebagai saudagar atau guru. Kebanyakan bertempat tinggal di pusat kota yaitu Sungai Penuh. Dilihat dari letak geografisnya Kabupaten Kerinci walaupun secara administrasi masuk dalam Provinsi Jambi namun daerahnya lebih dekat ke Sumatera Barat yaitu Solok Selatan.

c. Makna/filosofi dari busana pengantin Kumun Debai

Setiap busana pengantin daerah di Indonesia memiliki makna/filosofi tersendiri begitupun di Kumun Debai, salah satu yang menjadi ciri khas pengantin Kerinci khususnya Kumun Debai adalah pada penutup kepala yang disebut Kulouk. Walaupun busana pengantin Kumun Debai telah mengalami modifikasi, akan tetapi busana yang seperti busana pengantin tradisional masih ada dan masih digunakan sampai sekarang bukan dalam penyelenggaraan pernikahan namun dalam pesta rakyat Kerinci yaitu *Kenduri Sko*, busana tersebut dipakai oleh para *depati ninik mamak* dan *anak butino*.

D. Simpulan Dan Saran

1. Simpulan

Perubahan dalam segi tata rias pengantin daerah di Kecamatan Kumun Debai tak dapat dihindari, perubahan ini terjadi dalam beberapa tahun terakhir dan berkembang pesat di masyarakat. Perubahan atau yang disebut modifikasi dalam tata rias pengantin terjadi dalam banyak penyelenggaraan pernikahan di Kumun Debai hal ini dibuktikan dari

usaha salon dan pelaminan yang menyediakan penyewaan pelaminan dan jasa rias pengantin yang menawarkan busana pengantin modifikasi.

Pada dasarnya, sejak dahulu maupun sekarang tata rias pengantin di Kumun Debai tidak mengikat para penata riasnya dengan aturan adat, masyarakat dan adat memberi kebebasan kepada para penata rias berkreasi dengan seninya sendiri.

2. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis menyarankan kepada,

- a. Masyarakat, pemangku adat, di Kumun Debai dapat menjaga dan memelihara warisan yang berupa kebudayaan dan seni ini turun-temurun, karena ini merupakan ciri khas setiap daerah selain itu juga memiliki arti/makna berupa lambang-lambang dari busana yang digunakan oleh kedua pengantin.
- b. Usaha salon dan pelaminan, perubahan atau modifikasi perlu dilakukan untuk mengikuti perkembangan zaman dengan tetap memegang prinsip dan adat-istiadat setempat.
- c. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan untuk lebih memahami dan menggali lagi tentang rias pengantin daerah yang semakin lama semakin memudar keasliannya karena arus globalisasi, sudah menjadi tugas sebagai Mahasiswa Tata Rias dan Kecantikan untuk ikut menjaga dan melestarikan tata rias pengantin nusantara yang merupakan kebudayaan dari warisan nenek moyang kita.

- d. Jurusan Tata Rias dan Kecantikan Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Universitas Negeri Padang untuk lebih mengarahkan penelitian Mahasiswa kepada ide-ide kebudayaan dan seni.
- e. Hasil penelitian ini akan peneliti gunakan untuk menjadi acuan sebagai penata rias khususnya penata rias pengantin.

Catatan : artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing I Dra.Rahmiati, M.Pd dan Pembimbing II Merita Yanita, S.Pd, M.Pd T

Daftar Pustaka

- Depdikbud.1993. *Arti Perlambang Dan Fungsi tata Rias Pengantin Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Budaya Propinsi Daerah Istimewa Aceh*. Jakarta: Direktorat Sejarah Dan Nilai Tradisional.
- Han, Chenny & Isye Soentoro. 2004. *Tata Rias Pengantin*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hayatunnufus & Merita Yanita. 2008. *Tata Rias Rambut*. Padang: UNPPRESS.
- Santoso, Tien. 2010. *Tata Rias Dan Busana Pengantin Seluruh Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.